

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Pemilihan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini dikarenakan peneliti ingin berusaha menggali data secara mendalam mengenai pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial melalui penggambaran dan interpretasi objek sesuai dengan apa adanya, tanpa ada rekayasa dan manipulasi data. Jadi peneliti dalam hal ini melakukan penelitian pada kondisi obyek yang riil dan alamiah dengan menekankan pada hasil penelitian yang bermakna, tidak pada generalisasi. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dalam bentuk data-data deskriptif mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMPN 2 Tulungagung.

¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 3.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus (*study case*). Studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu.² Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena untuk mengungkap lebih mendalam dan terperinci mengenai suatu permasalahan atau suatu fenomena yang terjadi. Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang masalah penelitian ini bahwa di SMPN 2 Tulungagung memiliki berbagai budaya sekolah yang menunjang berkembangnya kompetensi sikap peserta didik. Salah satu hal yang jelas terlihat adanya adalah kesadaran para peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha pada jam-jam istirahat tanpa adanya komando dari pihak sekolah. Kebiasaan bertegur sapa dan bersalaman kepada guru ketika berpapasan juga menjadi budaya di sekolah tersebut.³ Maka dari itu, melalui penelitian studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengungkap dan menggali data secara lebih mendalam dan terperinci terkait dengan strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter di SMPN 2 Tulungagung. Penelitian studi kasus ini diharapkan dapat memberikan fokus terhadap makna dengan menunjukkan situasi mengenai apa yang terjadi, dilihat dan dialami dalam lingkungan sebenarnya di SMPN 2 Tulungagung secara mendalam dan menyeluruh.

² *Ibid.*, hal. 19.

³ Hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Tulungagung pada tanggal 12 Desember 2019.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai, dan mengobservasi objek yang diteliti. Maka dari itu, pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat terhadap penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Pada penelitian ini peneliti menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrumen, karena dalam penelitian kualitatif, manusia (seorang peneliti) sebagai instrumen utamanya.

Peneliti menempatkan diri sebagai pengamat penuh, yaitu mengamati segala bentuk aktivitas dan kegiatan guru dan peserta didik. Aktivitas dan kegiatan guru yang dimaksud adalah segala bentuk strategi guru dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Sedangkan aktivitas dan kegiatan peserta didik yang diobservasi adalah terkait dengan kompetensi mereka dalam bersikap, meliputi sikap spiritual dan sikap sosial.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti yaitu di SMP Negeri 2 Tulungagung. SMPN 2 Tulungagung adalah salah satu lembaga pendidikan

negeri dengan status Akreditasi A, yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman 53 Tulungagung. Sekolah ini memiliki visi “Unggul dalam prestasi, berbudaya, berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa”, dengan misi sebagai berikut; (a) mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, (b) mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan berbasis teknologi ICT, (c) mengembangkan kompetensi akademik siswa sesuai kematangannya, (d) mengembangkan keterampilan siswa sesuai bakat dan minat, (e) mengembangkan sikap dan perilaku siswa sesuai dengan norma kemasyarakatan dan agama, (f) mengembangkan hubungan yang harmonis antara masyarakat sekolah dan stakeholder yang lain, (g) serta mengembangkan lingkungan bersih, sehat, dan hijau.⁴

Visi dan misi SMP Negeri 2 Tulungagung menunjukkan komitmen lembaga sekolah terhadap tujuan pendidikan nasional. Dalam visinya “Unggul dalam prestasi, berbudaya, berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa” menunjukkan bahwa lembaga sekolah ini menginginkan seluruh peserta didik senantiasa menunjukkan sikap beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, disamping memiliki prestasi yang tinggi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Beriman dan bertaqwa menjadi tujuan yang sangat ditekankan, walaupun memang lembaga sekolah ini bukanlah lembaga pendidikan berbasis Islam. Lembaga sekolah ini sangat menyadari dan memahami betapa pentingnya pengembangan sikap dan perilaku siswa sesuai dengan norma agama dan kemasyarakatan, di tengah

⁴ Dokumen Sekolah tentang Profil SMP Negeri 2 Tulungagung Tahun 2019.

arus globalisasi yang semakin cepat. Itulah alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut.

SMP Negeri 2 Tulungagung memiliki berbagai kegiatan yang menunjang terwujudnya visi dan misi sekolah sebagaimana disebutkan di atas. Berbagai kegiatan sosial keagamaan seperti yasin tahlil, istighozah, sholawat, dan bakti sosial sering dilakukan, bahkan ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak terlepas dari peran dan strategi guru Pendidikan Agama Islam, sehingga kegiatan tersebut memang benar-benar ditujukan untuk keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini adalah adanya kesadaran dari peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha pada jam-jam istirahat tanpa harus diperintah.⁵ Ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki kesadaran beragama yang baik, mampu mengimani dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam dengan menjalankan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk informasi yang diperoleh melalui berbagai instrumen penelitian yang telah dirancang, baik melalui pengamatan atau observasi di lapangan, wawancara, maupun dokumentasi, yang kemudian dapat dianalisis dalam rangka untuk memahami sebuah fenomena yang terkait dengan fokus

⁵ Hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Tulungagung pada tanggal 12 Desember 2019.

penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* untuk menggali data secara lebih lengkap dan mendalam. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap.⁶ Jadi peneliti dalam hal ini memilih orang tertentu sebagai informan kunci, yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang dibutuhkan. Kemudian berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lain yang dipertimbangkan dapat melengkapi data yang telah diperolehnya dari sampel sebelumnya, terkait dengan pengembangan kompetensi sikap peserta didik.

Data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan secara langsung, meliputi guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik SMPN 2 Tulungagung. Sementara data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah, arsip, buku, jurnal, artikel, media internet, dan lain sebagainya, yang semuanya secara tidak langsung mendukung terkumpulnya data penelitian berkaitan dengan strategi guru PAI dalam

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 300.

mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMPN 2 Tulungagung.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis membaginya menjadi tiga, yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data berupa orang. Sumber data pada penelitian ini dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Termasuk dalam sumber data ini adalah guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa SMPN 2 Tulungagung.
- b. *Place*, yaitu sumber data berupa tempat. Sumber data ini menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.⁸ Termasuk sumber data diam dalam penelitian ini adalah gedung sekolah, ruang kelas, musholla/masjid sekolah, dan tempat-tempat lain yang menunjang perkembangan kompetensi sikap peserta didik. Sedangkan yang termasuk sumber data bergerak adalah segala aktivitas dan kinerja sekolah dalam mensukseskan pendidikan karakter melalui pengembangan kompetensi sikap peserta didik.
- c. *Paper*, yaitu sumber data berupa simbol, dalam penelitian ini berupa benda-benda tertulis seperti buku, arsip, atau dokumen sekolah, serta catatan-catatan penting terkait strategi guru PAI dalam

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172.

mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMPN 2 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹ Untuk memperoleh data dari penelitian ini, maka penulis menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (*triangulasi data*). Hal ini dilakukan karena setiap teknik itu memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dengan menggunakan lebih dari satu teknik, diharapkan kekurangan yang terdapat dalam suatu teknik dapat dilengkapi dengan teknik yang lain. Agar data yang terkumpul bisa lengkap, valid, serta ilmiah, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 308.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 317.

pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹¹

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh data. Dalam pelaksanaannya, wawancara semi terstruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti memilih teknik wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam. Pada saat berlangsung wawancara dengan informan, materi pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi saat itu sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi.

Metode ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa informan meliputi guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik, untuk memperoleh data mendalam tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik, dalam rangka mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Tulungagung.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap

¹¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 291.

keadaan atau perilaku objek sasaran.¹² Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari ditengah masyarakat.¹³

Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi partisipatif maupun non-partisipatif. Dalam melakukan observasi partisipatif, peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek, ikut terlibat di dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung terhadap pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Sementara dalam observasi non-partisipan, peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah laku subyek yang diamati secara lebih rill dan tanpa direkayasa, terkait dengan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

Beberapa hal yang diperhatikan peneliti dalam melaksanakan observasi antara lain:

- 1) Observasi diarahkan pada tujuan tertentu, disesuaikan dengan fokus penelitian ini, yaitu mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta

¹² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 65.

didik di SMPN 2 Tulungagung, hambatan, serta implikasi (*output*) yang dihasilkan.

- 2) Dilakukan pencatatan hasil observasi dengan segera dan diusahakan sedapat mungkin.
- 3) Kemudian hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan peneliti sebagai instrumen pelengkap dari hasil observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel/terpercaya. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data penting terkait dengan sekolah, terutama yang menunjang pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMPN 2 Tulungagung. Data-data tersebut dapat berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur keorganisasian, keadaan peserta didik, guru, serta sarana dan prasarana sekolah. Dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa kumpulan foto ataupun video terkait dengan strategi yang diterapkan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Selain itu juga diperlukan data perangkat pembelajaran guru PAI, terutama RPP, serta data nilai raport siswa jika diperlukan.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

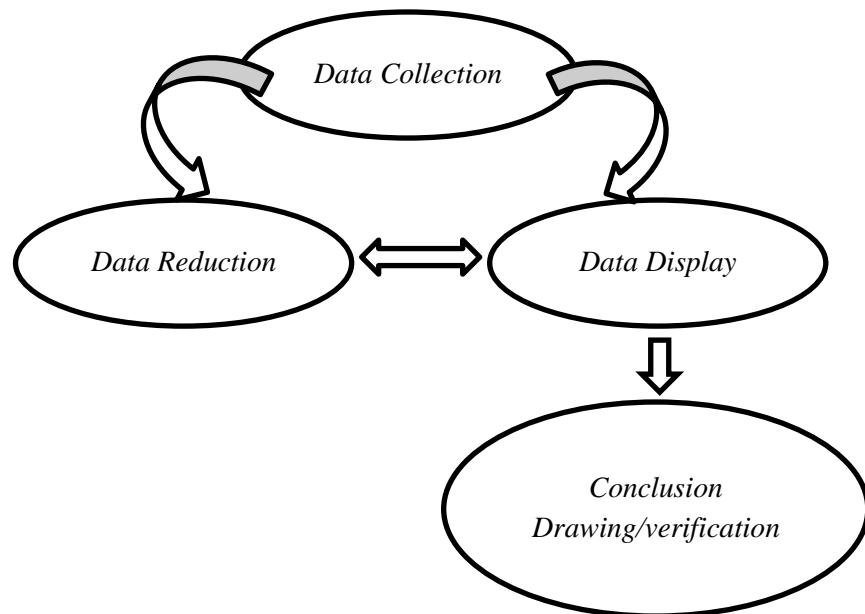
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hal. 335.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 337.

Berikut alur analisis data dalam penelitian ini.

Bagan 3.1
Alur Analisis Data



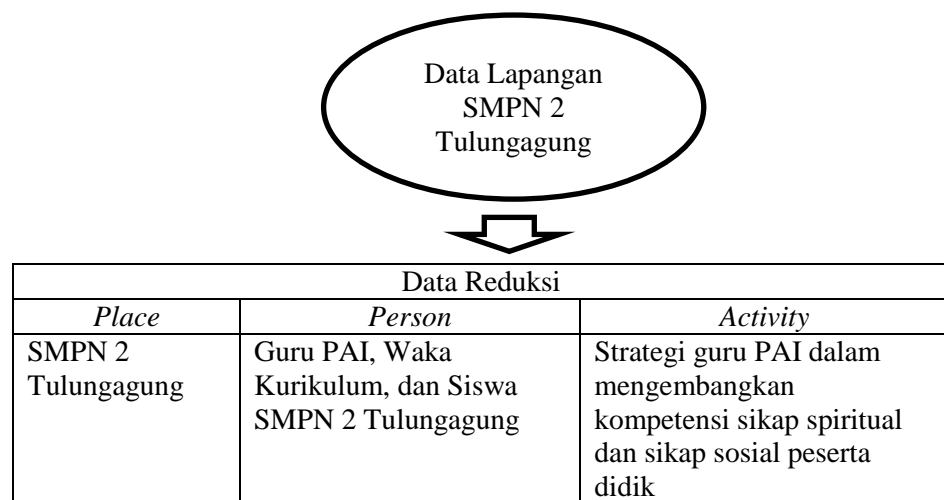
a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁷ Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Reduksi data pada penelitian ini difokuskan pada pengembangan kompetensi sikap spritual dan sikap sosial peserta didik. Pada tahap ini dilakukan penyeleksian data yang relevan terhadap tujuan dan masalah penelitian, memberi kode, dan mengelompokkan (mengorganisir) sesuai

¹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 172.

tema-tema yang ada. Dalam penelitian ini, reduksi data digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.2
Reduksi Data (*Data Reduction*)



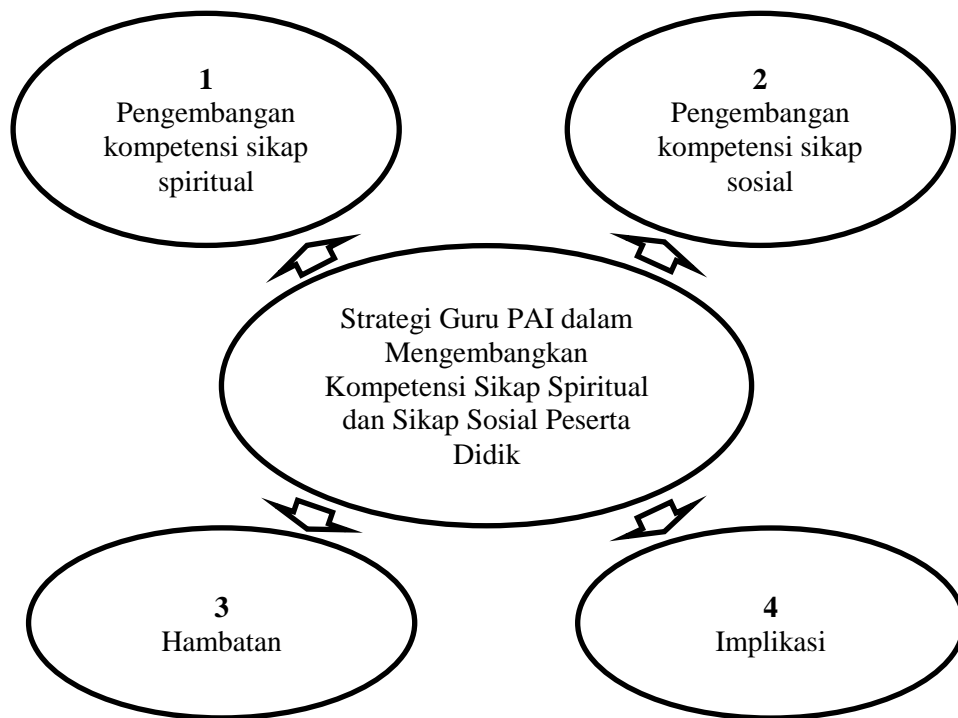
b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, *flowcart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸ Penelitian ini menyajikan data kualitatif dalam bentuk deskripsi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Tulungagung. Penyajian data harus relevan dengan tujuan, fokus, dan pertanyaan penelitian. Maka dari itu penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Penyajian data

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 341.

dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian sebagaimana dalam bagan 3.3.

Bagan 3.3
Penyajian Data (*Data Display*)



c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Tahap selanjutnya setelah penyajian data adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan tahap lanjutan untuk menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau

interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁹ Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁰

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.²¹ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 345.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 324.

²¹ *Ibid.*

1) Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dapat diperoleh kepastian data. Hal ini penting, terutama berkaitan dengan urutan peristiwa yang harus tersusun secara jelas dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan, maka peneliti membaca berbagai sumber dan referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

2) Triangulasi

Triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengecekan data dari berbagai sumber serta dengan berbagai cara/teknik pengumpulan data yang berbeda. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini mengambil 2 triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu melalui guru PAI, waka kurikulum, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh.

3) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, dan sebagainya.

4) Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh para pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data/informan.²² Dalam penelitian ini juga dilakukan *member check* untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh memang benar adanya, sesuai dengan informasi atau data yang telah diberikan informan, serta untuk mendapat persetujuan dari pihak terkait untuk dipublikasikan.

²² *Ibid.*, hal. 375-376.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability dalam penelitian ini yaitu bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diterapkan pada waktu dan situasi yang berbeda. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima.²³ Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dalam membuat laporan penelitian. Dengan demikian pembaca dapat memahami dengan jelas konteks isi dari penelitian ini tanpa ada kesalahpahaman persepsi. Dari persamaan pemahaman tersebut pembaca dapat memutuskan bisa atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian ini di waktu dan situasi yang berbeda.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan *reliabilitas*. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplika proses penelitian tersebut.²⁴ Maka dari itu dalam penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk konsisten dalam mengumpulkan data, membentuk, serta menggunakan konsep-konsep atau teori-teori dalam melakukan interpretasi untuk memperoleh kesimpulan. Melalui kekonsistenan peneliti dalam proses penelitian maka dapat

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324.

²⁴ *Ibid.*

dikatakan bahwa penelitian ini sudah reliabel atau sesuai dengan konsep kebergantungan (*dependability*).

d. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian ini mengacu pada *confirmability*, yaitu hasil penelitiannya harus obyektif, disepakati oleh banyak orang. Maka dari itu, hasil penelitian ini harus dipercaya, pasti, faktual, serta dapat dibuktikan kebenarannya. Untuk itu peneliti perlu mengecek kembali kesesuaian antara hasil penelitian dengan proses pengumpulan dan pelaporan data yang dicantumkan. Dalam hal ini peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan orang lain yang tidak berkepentingan dalam penelitian untuk dimintai pendapatnya mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Ini bertujuan agar hasil penelitian yang didapat lebih obyektif dan akurat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

a. Tahap Pra-lapangan

Peneliti pada tahap pra-lapangan ini mengajukan judul penelitian ke Fakultas dan Dosen Pembimbing. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan *research* awal ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta peneliti memantau perkembangannya. Namun terlebih dahulu peneliti harus meminta izin secara tertulis kepada pihak lembaga pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian, yaitu di SMP Negeri 2 Tulungagung. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah dan sudah melakukan *research* awal,

kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan mengajukan proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk proses penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian dan melakukan penelitian dengan kesiapan yang matang setelah mendapatkan izin dari pihak SMP Negeri 2 Tulungagung. Persiapan penelitian sangat penting demi mendapatkan informasi seluas-luasnya dalam proses pengumpulan data. Sebelumnya peneliti akan menjalin keakraban dengan responden agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin hubungan yang baik, peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung. Peneliti menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Peneliti pada tahap ini menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data yang diperoleh mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar- benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.